



## PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN CERPEN MENGUNAKAN STRATEGI METAKOGNITIF DAN TEKNIK MEMBACA RETENSI

Arini Mega Silviana, Mukh.Doyin, dan Haryadi ✉

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang,  
Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima September 2013  
Disetujui Oktober 2013  
Dipublikasikan  
November 2013

*Keywords:*

*metacognitive strategy,  
retention reading strategy,  
reading comprehension,  
short story.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman cerpen, mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman cerpen, mendeskripsikan perubahan perilaku siswa, dan mendeskripsikan tanggapan siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman cerpen menggunakan strategi metakognitif dan teknik membaca retensi. Proses tindakan pada siklus I dan Siklus II meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan, yaitu instrumen tes dan nontes. Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian keterampilan membaca pemahaman cerpen siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Banjarmangu mengalami peningkatan. Siklus I mencapai 66,8 dan siklus II menjadi 77meningkat 10,2 atau sebesar 13,24%. Peningkatan ini juga diikuti dengan perubahan perilaku siswa dari perilaku negatif ke perilaku positif.

### Abstract

*The purpose of the research are to describe the learning process of writing poetry, to describe the improvement of students' skill in reading comprehension short story, to describe the changes of students' behavior, and to describe the students' response to the learning activity in reading comprehension short story by using metacognitive strategy and retention technique. The action proces of cycle I and II include planning, action, observation, and reflection. The Instruments used in the research are test and non-test. Data analysis technique used in the research are quantitative and qualitative. The result of this study showed that there were some improvements in reading comprehension short story by using strategy metacognitive and retention technique of the students in class IX B SMP Negeri 1 Banjarmangu. First cycle is about 66,8%, and become to 77% or increase about 10,2 or about 13,24%. This raising level also followed by student's behavior from negative to positive.*

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B1 Lantai 1 FBS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [reginagamas@yahoo.co.id](mailto:reginagamas@yahoo.co.id)

ISSN 2252-6722

## PENDAHULUAN

Keterampilan membaca cerpen merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa SMP/MTs. Keterampilan membaca pemahaman cerpen siswa SMP Negeri 1 Banjarmangu kelas IX B belum dikatakan baik secara keseluruhan. Hal ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran yang masih klasikal sehingga terkesan menjenuhkan, kurangnya penggunaan metode dan teknik pembelajaran yang menarik bagi siswa, dan kurangnya motivasi siswa dalam membaca karena siswa beranggapan bahwa membaca adalah kegiatan yang tidak penting. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman untuk memahami cerpen yaitu dengan menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Banjarmangu dapat menggunakan strategi metakognitif dan teknik membaca retensi. Penelitian ini akan memberi gambaran bagaimana strategi dan teknik diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman untuk menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman untuk menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen dengan strategi metakognitif dan teknik membaca retensi pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Banjarmangu, (2) bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman untuk menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen dengan strategi metakognitif dan teknik membaca retensi pada siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Banjarmangu, (3) bagaimana perubahan perilaku siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Banjarmangu setelah mengikuti pembelajaran membaca pemahaman untuk menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan strategi metakognitif dan teknik membaca retensi.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman untuk menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan strategi metakognitif dan teknik membaca retensi pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Banjarmangu, (2) mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman untuk menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan strategi metakognitif dan teknik membaca retensi pada siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Banjarmangu, (3) mendeskripsikan

perubahan tingkah laku pada siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca pemahaman untuk menemukan unsur-unsur intrinsik cerpendengan menggunakan strategi metakognitif dan teknik membaca retensi pada siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Banjarmangu.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian tindakan kelas yang lazim disebut PTK yang dilaksanakan dalam empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan ini digunakan secara sistematis dalam proses penelitian dan diterapkan dalam dua siklus, yaitu proses tindakan siklus I dan proses tindakan siklus II. Kedua siklus tersebut terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian ini, yaitu keterampilan membaca pemahaman cerpen siswa kelas IX, sedangkan sumber datanya kelas IX B SMP Negeri 1 Banjarmangu. Dipilihnya kelas IX B didasarkan pada pertimbangan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Dari hasil wawancara yang dilakukan diperoleh informasi bahwa siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Banjarmangu mempunyai masalah hasil belajar yang rendah akibat kejenuhan siswa mengikuti pelajaran.

Variabel yang diungkap dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman cerpen, strategi metakognitif dan teknik membaca retensi. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes dilakukan dengan cara siswa diminta menyarikan unsur-unsur intrinsik cerpen yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, latar/setting, alur, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa dengan menggunakan strategi metakognitif dan teknik membaca retensi. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes yang dilakukan sebanyak empat kali, yaitu dua pertemuan pada siklus I dan dua pertemuan pada siklus II. Teknik nontes yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi (berupa foto). Analisis data yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran membaca pemahaman cerpen menggunakan strategi metakognitif dan teknik membaca retensi adalah teknik kualitatif dan teknik kuantitatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari tindakan siklus I dan siklus II. Hasil tes tindakan pada siklus I dan siklus II berupa keterampilan menulis puisi menggunakan teknik inkuiri dan latihan terbimbing. Adapun hasil nontes berupa uraian tentang keterbukaan, ketekunan belajar, kerajinan, tenggang rasa, kedisiplinan, kerja sama, ramah dengan teman, hormat pada guru, kejujuran, menepati janji, kepedulian dengan teman, dan tanggung jawab. Data nontes tersebut didapatkan melalui instrumen nontes, yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi (berupa foto).

Secara umum, pembelajaran membaca pemahaman cerpen menggunakan strategi metakognitif dan teknik membaca retensi yang dilakukan guru sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dapat diikuti siswa dengan baik, walaupun masih belum sempurna dan sesuai keinginan yang diharapkan guru. Masih banyak siswa yang kurang antusias untuk membaca pemahaman cerpen dan tidak sedikit pula siswa yang memperhatikan penjelasan guru. Ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik dan di atas KKM setelah dilakukan penelitian menggunakan strategi metakognitif dan teknik membaca retensi, walaupun nilai rata-rata masih dalam kategori cukup. Setelah dilakukan pembelajaran tersebut juga terjadi perubahan perilaku siswa ke arah positif terhadap pembelajaran menulis puisi. Sebagian besar siswa semula tidak tertarik dengan pembelajaran membaca pemahaman cerpen menjadi tertarik terhadap pembelajaran membaca pemahaman cerpen. Rasa antusias siswa lebih besar selama mengikuti pembelajaran membaca pemahaman cerpen menggunakan strategi metakognitif dan teknik membaca retensi.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Banjarmangu, ternyata kemampuan membaca pemahaman cerpen siswa kelas IX B masih rendah. Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman cerpen siswa hanya mencapai 60,46 atau dalam kategori kurang. Siswa mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman cerpen karena belum mampu memahami isi cerpen. Selain itu, dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode klasikal, dengan cara siswa diberi ceramah tentang cerpen.

Dalam siklus I, yaitu pembelajaran membaca pemahaman untuk menemukan unsur-unsur intrinsik dengan menggunakan strategi metakognitif dan teknik membaca retensi dengan sedikit bimbingan dari guru, hasil pembelajaran sudah mengalami peningkatan dibanding kegiatan sebelum siklus I namun masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Siswa masih belum bersemangat dan belum aktif mengikuti pembelajaran. Sebagian besar mereka masih bersikap pasif, gaduh, dan bercanda dengan teman sebangkunya. Nilai rata-rata pada siklus I mencapai 66,8 atau dalam kategori cukup.

Dalam siklus II, yaitu pembelajaran membaca pemahaman untuk menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan strategi metakognitif dan teknik membaca retensi dengan adanya bimbingan dari guru, hasil pembelajaran mengalami peningkatan dibanding kegiatan siklus I. Siswa yang sebelumnya kurang bersemangat dan belum aktif menjadi lebih bersemangat dan terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Mereka sudah berani bertanya dan memberikan pendapat. Siswa yang sebelumnya berbuat gaduh dan sibuk sendiri menjadi lebih tenang dan serius mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tes. Nilai rata-rata kelas pada siklus II mencapai 77 atau dalam kategori baik.

Proses pembelajaran membaca pemahaman untuk menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan strategi metakognitif dan teknik membaca retensi siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Banjarmangu sudah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Secara keseluruhan, kegiatan yang dilakukan pada siklus I merupakan kegiatan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca pemahaman cerpen sedangkan pada siklus II digunakan untuk perbaikan dalam kegiatan membaca pemahaman cerpen.

Keterampilan membaca pemahaman cerpen siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Banjarmangu mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran membaca pemahaman untuk menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan strategi metakognitif dan teknik membaca retensi. Peningkatan itu terlihat dari hasil tes membaca pemahaman cerpen antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I diperoleh hasil rata-rata kelas sebesar 66,8 dalam kategori cukup. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II diperoleh rata-rata kelas sebesar 77 dalam

kategori baik atau mengalami peningkatan sebesar 10,2% Hasil tes siklus II tersebut, menunjukkan bahwa dari 28 siswa dinyatakan tuntas dan dua siswa belum tuntas karena belum mencapai nilai KKM yaitu 70. Hal ini membuktikan keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman cerpen. Adapun perilaku

siswa juga mengalami perubahan menjadi lebih baik. Perubahan perilaku tersebut menunjukkan empat karakter siswa yaitu keaktifan, keseriusan, kedisiplinan dan tanggung jawab, serta kekritisan, yang berubah ke arah positif setelah dilaksanakan pembelajaran membaca pemahaman cerpen.

No.	Aspek Penilaian	Rata-rata		Peningkatan
		SI	SII	SI-SII
1.	Kesesuaian Tema	6,56	8,73	2,17
2.	Tokoh dan Penokohan	13,53	15,2	1,67
3.	Latar atau Setting	14,13	14,66	0,53
4.	Alur	14,76	14,8	0,04
5.	Sudut Pandang	5,6	7,9	0,3
6.	Amanat	6,2	7,86	1,66
7.	Gaya Bahasa	6,1	7,7	1,6
	<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>66,8</b>	<b>77</b>	<b>10,2</b>

Perilaku siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Banjarmangu selama mengikuti pembelajaran membaca pemahaman untuk menemukan unsure-unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan strategi metakognitif dan teknik membaca retensi mengalami perubahan ke arah yang lebih positif. Pada siklus I kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran cukup baik, namun ada beberapa siswa yang masih menunjukkan perilaku negatif seperti berbicara dengan teman, bercanda, bermalas-malasan dan melamun. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman cerpen. Selain itu, siswa juga belum aktif dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen. Pada pembelajaran siklus II, siswa tampak lebih siap, serius, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman untuk menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan strategi metakognitif dan teknik membaca retensi. Perubahan terlihat pada perilaku siswa yang sudah aktif dalam pembelajaran seperti tidak malu untuk bertanya dengan guru, serius dan bersungguh-sungguh dalam membaca pemahaman cerpen. Rata-rata hasil observasi pada siklus I mencapai 66,8% atau dalam kategori cukup meningkat menjadi 77% pada siklus II atau dalam kategori baik.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis, rumusan masalah, dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

Proses pembelajaran membaca pemahaman cerpen menggunakan strategi metakognitif dan teknik membaca retensi siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Banjarmangu sudah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Keterampilan membaca pemahaman cerpen siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Banjarmangu mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran membaca pemahaman cerpen menggunakan strategi metakognitif dan teknik membaca retensi. Perilaku siswa IX B SMP Negeri 1 Banjarmangu selama mengikuti pembelajaran membaca pemahaman cerpen menggunakan strategi metakognitif dan teknik membaca retensi mengalami perubahan ke arah yang lebih positif dari siklus I ke siklus II. Hasil wawancara guru terhadap siswa secara keseluruhan diperoleh bahwa menurut siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan guru sudah menyenangkan, menarik, dalam menjelaskan materi sudah jelas, dan penggunaan teknik dalam pembelajaran membuat siswa lebih antusias. Berdasarkan pada simpulan hasil penelitian tersebut, saran yang diberikan peneliti 1) guru bahasa dan sastra Indonesia sebaiknya menggunakan strategi metakognitif dan teknik membaca retensi pada pembelajaran membaca pemahaman cerpen karena terbukti dapat mendorong siswa aktif berpikir dan menumbuhkan minat serta ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran; 2) bagi praktisi atau peneliti di bidang pendidikan dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan media

dan teknik pembelajaran yang berbeda sehingga didapatkan berbagai alternatif media dan teknik lain dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Penerbit Alfabeta
- Depdiknas. 2004. *Keterampilan Membaca Pemahaman*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Haryadi. 2006. *Retorika Membaca Model, Metode, dan Teknik*. Semarang : Rumah Indonesia.
- Jauhari, Heri. 2008. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Artikel, Resensi, Laporan, Makalah, Proposal, Skripsi, Tesis*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Windaka, Tinggar Adi. 2010. "Peningkatan Pemahaman Cerpen dengan Teknik Membaca Retensi Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Belik Pemasang". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Yessy, Atrianing. 2010. "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerpen dengan Metode Trio Peta Cerita pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Cepiring Tahun Ajaran 2009/2010". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Zhang, Chao. 2010. "The Teaching of Reading Comprehension under the Psychology Schemata Theory". *Journal of Language and Research*. Volume 1 . University of Science and Technology Qingdao.